

Laporan Eksekutif

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN BOJONEGORO 2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOJONEGORO

Laporan Eksekutif
KEADAAN ANGKATAN KERJA
KABUPATEN BOJONEGORO
2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOJONEGORO

LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN BOJONEGORO 2018

No Publikasi : 35222.1802
Katalog BPS : 2303004.3522
Ukuran Buku : 21 cm X 29,7 cm (A4)
Jumlah Halaman : xiv + 26 halaman

Pengarah :
Abdul Jamil, SE, M.Si.

Penyunting :
Ir. Inayah, M.Si.

Naskah :
Dian Eka Apriana Sulasih, S.ST., M.Si.

Gambar Kulit :
Dian Eka Apriana Sulasih, S.ST., M.Si.

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

“Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Bojonegoro 2018” ini merupakan salah satu publikasi ketenagakerjaan yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro. Laporan ini memuat ulasan ringkas dan indikator ketenagakerjaan yang mengacu pada konsep *Labour Force* yang telah direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Data yang digunakan berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018, yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia. Informasi mengenai ketenagakerjaan yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan di Kabupaten Bojonegoro yang akan menjadi basis bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik untuk perbaikan edisi tahun berikutnya sangat diharapkan.

Bojonegoro, Desember 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bojonegoro,

Abdul Jamil, SE, M.Si.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Konsep dan Definisi	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
Bab II Penduduk Usia Kerja	3
2.1 Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin	3
2.2 Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama	4
Bab III Penduduk Angkatan Kerja	6
3.1 Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	6
3.2 Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	7
Bab IV Penduduk Bekerja	10
4.1 Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	10
4.2 Penduduk Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	11
4.3 Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha	12
4.4 Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan	14
4.5 Penduduk Bekerja menurut Sektor Formal dan Informal	16
4.6 Penduduk Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja	17
Bab V Pengangguran	19
5.1 Pengangguran menurut Jenis Kelamin	19
5.2 Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	20
5.3 Pengangguran menurut Kegiatan	21
Bab VI Indikator Ketenagakerjaan	22
6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	22
6.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	23
6.3 Perkembangan Indikator Tenaga Kerja	23

6.4	Penduduk Bukan Angkatan Kerja	24
Bab VII	Ringkasan	25

<https://bojonegorokab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persentase Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas) menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Bojonegoro, 2014 – 2018.....	5
Tabel 3.1. Persentase Penduduk Angkatan Kerja menurut jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	7
Tabel 4.1. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	10
Tabel 4.2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	13
Tabel 4.3. Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	14
Tabel 4.4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	15
Tabel 4.5. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	18
Tabel 5.1. Pengangguran menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	22
Tabel 6.1. Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Bojonegoro, 2011 – 2018.....	24
Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Diagram Ketenagakerjaan Sakernas.....	3
Gambar 2.2.	Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	4
Gambar 3.1.	Penduduk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	7
Gambar 3.2.	Penduduk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	8
Gambar 4.1.	Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	12
Gambar 4.2.	Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	13
Gambar 4.3.	Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Sektor Formal/Informal di Kabupaten Bojonegoro, 2018	16
Gambar 4.4.	Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	17
Gambar 4.5.	Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	18
Gambar 5.1.	Pengangguran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	19
Gambar 5.2.	Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018.....	20
Gambar 6.1.	TPAK Kabupaten Bojonegoro menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018.....	23

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun keatas.
2. **Angkatan Kerja (AK)** adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Bukan Angkatan Kerja (BAK)** adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit **selama satu jam (tidak terputus)** dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja.
5. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja dengan alasan seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (sesuai konsep ILO, hal 97 "*An ILO Manual on Concepts and Methods*").

Contoh:

- a. Pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.

- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).
 - c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/resikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya, Misalnya: dalang, tukang pijat, dan sebagainya.
6. **Pengangguran terbuka** meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja atau sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya.

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

- Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, atau
- Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja atau yang sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali ataupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah keadaan seseorang yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka

yang merasa karena keadaan/situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja adalah keadaan seseorang yang sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya adalah keadaan seseorang yang tidak mempersiapkan usaha karena sudah mempunyai usaha yang siap untuk dibuka namun belum mulai dijalankan.

7. Pekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja dibawah jam kerja normal (kurang 35 jam seminggu) terdiri dari:
 - Setengah Pengangguran adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - Pekerja Paruh Waktu (*part time worker*) adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) tetapi tidak mencari pekerjaan atau sedang tidak mempersiapkan usaha atau tidak lagi bersedia menerima pekerjaan lain.
8. **Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal dan nonformal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.
9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan kerumahtanggaan, seperti memasak, mencuci dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji, digolongkan sebagai bekerja. Jika pembantu melakukan kegiatan mengurus rumah tangga (bukan untuk kepentingan majikannya/pekerjaan) maka juga dikategorikan mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga.
10. **Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi”** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti; olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi

dan kerja bakti) dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis taklim/pengajian). Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti tidur, santai, bermain dan tidak melakukan kegiatan apapun.

11. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerjanya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.
13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang/atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi 2005 ini, mengikuti KJI (Klasifikasi Jabatan Indonesia) Tahun 1982.
15. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang biasanya diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.
16. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit kegiatan/usaha. Mulai Tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori yaitu:
 - a) **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja

dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- b) **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dengan mempekerjakan buruh tidak tetap/pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Buruh/karyawan/pegawai tidak tetap adalah buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan banyaknya waktu kerja atau volume pekerjaan yang dikerjakan.

- c) **Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.

Buruh/karyawan/pegawai tetap/dibayar adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dengan menerima upah/gaji secara tetap, baik ada kegiatan maupun tidak ada kegiatan.

- d) **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang *tidak mempunyai majikan tetap* tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki *majikan tetap* jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.

- e) **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f) **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. **Usaha nonpertanian** adalah usaha di seluruh sektor selain sektor pertanian.
- g) **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar meliputi:
- i. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.
 - ii. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti saudara/famili yang membantu melayani penjualan di warung.
 - iii. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dan ketenagakerjaan merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong terciptanya lapangan kerja, dan sebaliknya penyerapan tenaga kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Berbagai permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan dapat menjadi beban dalam pembangunan. Permasalahan tersebut di antaranya adalah tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, dan sebagainya.

Berdasarkan proyeksi penduduk pertengahan tahun 2018, Kabupaten Bojonegoro memiliki jumlah penduduk sebesar 1.246.927 jiwa. Jumlah penduduk yang besar merupakan modal bagi pembangunan di Kabupaten Bojonegoro, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan. Jumlah tenaga kerja yang besar tersebut perlu diiringi dengan kualitas dan keterampilan yang memadai.

Seiring dengan terus meningkatnya pembangunan di Kabupaten Bojonegoro, pembangunan bidang ketenagakerjaan perlu memperhatikan indikator-indikator ketenagakerjaan sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam bidang ketenagakerjaan. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu disajikan data dan indikator ketenagakerjaan sebagai informasi dalam bidang ketenagakerjaan di Kabupaten Bojonegoro. Secara keseluruhan publikasi ini menyajikan data dan indikator ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, tenaga kerja menurut karakteristik tertentu (kelompok umur, jenis kelamin, dan pendidikan), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan “Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018” adalah untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018.

1.3 Sumber Data

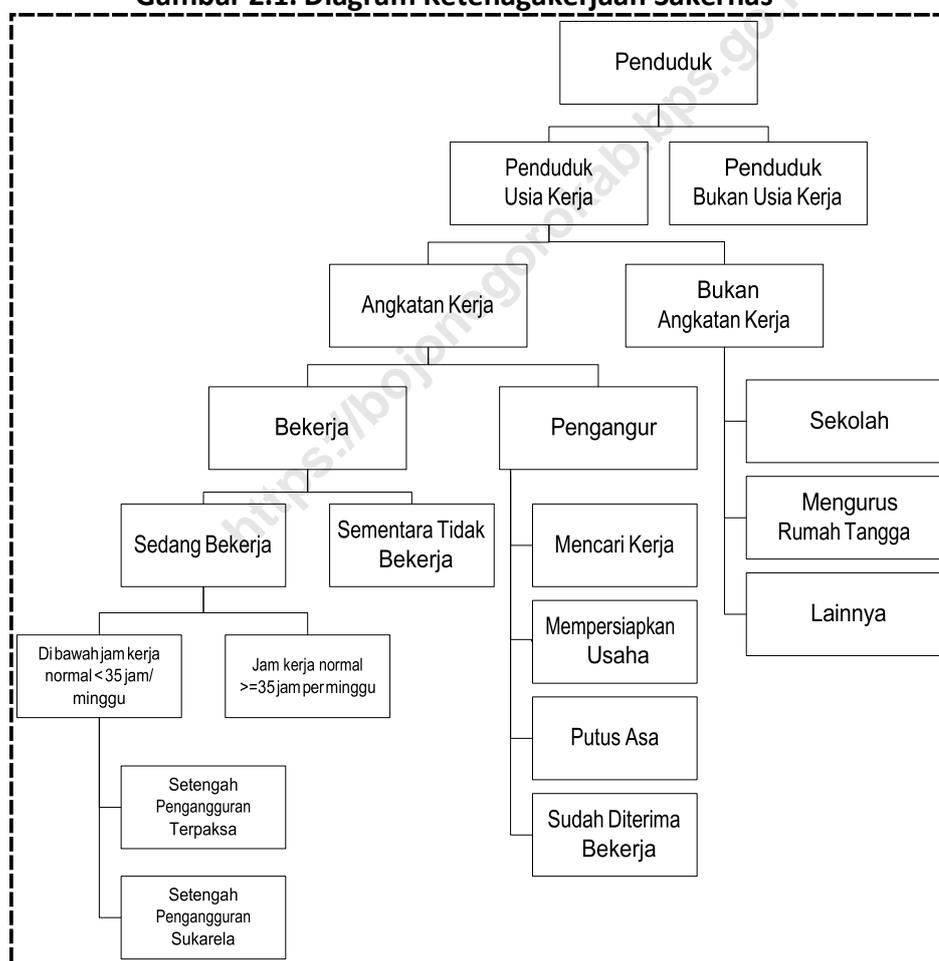
Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas adalah survei yang diselenggarakan secara serentak setiap tahun di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dan dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Angka estimasi sampai dengan tingkat kabupaten/kota tahun 2018 dihasilkan dari Sakernas Agustus 2018.

BAB II PENDUDUK USIA KERJA

2.1. Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin

Pengelompokan penduduk usia kerja oleh BPS mengacu pada konsep *International Labour Organization (ILO)*, yaitu 15 tahun ke atas. Sedangkan penduduk berusia di bawah 15 tahun dikelompokkan sebagai penduduk bukan usia kerja. Batasan ini digunakan oleh BPS agar data yang disajikan dapat diukur keterbandingannya dengan negara lain.

Gambar 2.1. Diagram Ketenagakerjaan Sakernas

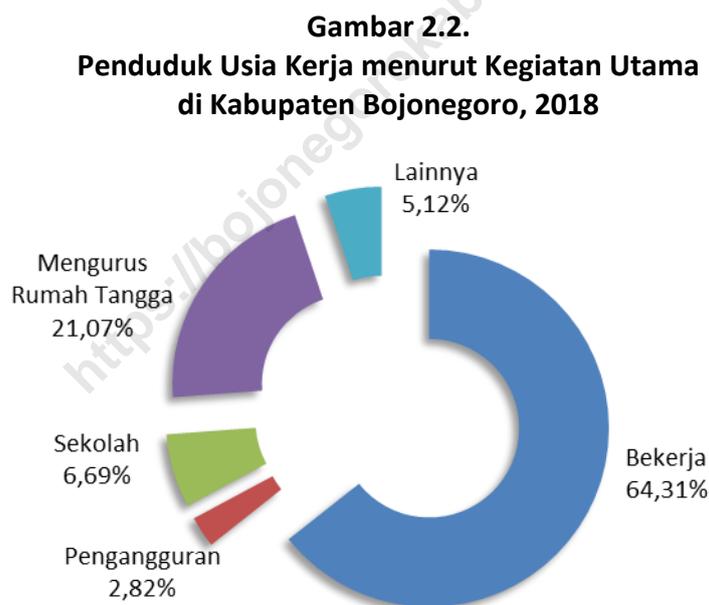


Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2018, jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bojonegoro mencapai 984.972 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan penduduk usia kerja tahun 2017 yang

mencapai 979.574 orang. Besarnya jumlah penduduk usia kerja ini dapat menjadi potensi dalam pembangunan jika diiringi dengan kualitas SDM yang baik. Secara umum, persentase penduduk usia kerja perempuan (51,01 persen) lebih banyak dibanding laki-laki (48,99 persen).

2.2. Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama

Berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan, penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi kedalam dua kegiatan utama yaitu bekerja dan penganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya.



Gambar 2.2. menunjukkan bahwa kegiatan utama sebagian besar penduduk Kabupaten Bojonegoro yang berusia 15 tahun ke atas adalah bekerja (64,31 persen). Sementara itu, persentase penduduk yang menganggur sebesar 2,82 persen. Penduduk usia kerja yang tidak terlibat secara aktif dalam perekonomian, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga, sekolah, dan melakukan kegiatan lainnya masing-masing sebesar 21,07 persen, 6,69 persen, dan 5,12 persen.

Tabel 2.1.
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Bojonegoro, 2014 - 2018

Kegiatan Utama	2014	2015	2016*	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Angkatan Kerja	65,49	66,22	NA	70,51	67,13
Bekerja	63,38	62,90	NA	67,95	64,31
Pengangguran	2,10	3,32	NA	2,57	2,82
Bukan Angkatan Kerja	34,51	33,78	NA	29,49	32,87
Sekolah	6,95	6,58	NA	5,99	6,69
Mengurus Rumah Tangga	21,47	21,14	NA	19,14	21,07
Lainnya	6,10	6,05	NA	4,36	5,12
Jumlah	100,00	100,00	NA	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2014 – 2018

*Data 2016 tidak tersedia

Perbandingan komposisi penduduk usia kerja menurut kegiatan utama pada tahun 2014 – 2018 tidak banyak mengalami perubahan. Pada tahun 2014 – 2017, terdapat trend kenaikan dari bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja yang menyebabkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat tiap tahun. Namun pada tahun 2018, TPAK menurun sebesar 3,38 persen menjadi 67,13 persen dibanding tahun 2017 yang mencapai 70,51 persen.

- *Persentase penduduk usia kerja perempuan (51,01 persen) lebih banyak dibanding laki-laki (48,99 persen).*
- *Kegiatan utama sebagian besar penduduk Kabupaten Bojonegoro yang berusia 15 tahun ke atas adalah bekerja (64,31 persen).*

BAB III

PENDUDUK ANGKATAN KERJA

3.1. Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Jumlah penduduk angkatan kerja menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam perekonomian yaitu mereka yang berusaha untuk menghasilkan/memproduksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari penduduk bekerja dan pengangguran. Pengangguran digolongkan ke dalam angkatan kerja karena meskipun mereka belum menghasilkan pendapatan, namun mereka aktif melakukan kegiatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada tahun 2018, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro mencapai 661.169 orang dan menurun sebanyak 29.570 orang dibandingkan angkatan kerja tahun 2017. Sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro (61,21 persen) adalah laki-laki, sementara sisanya 38,79 persen adalah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak terlibat secara aktif dalam perekonomian dibanding perempuan. Sebagian besar perempuan (37,63 persen) yang termasuk usia kerja lebih memilih mengurus rumah tangga dari pada terlibat secara aktif dalam perekonomian.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penduduk untuk memutuskan bekerja/mencari pekerjaan. Pada kelompok usia muda (15-19 tahun), sebagian besar penduduk masih bersekolah sehingga persentase penduduk angkatan kerja pada kelompok umur tersebut masih kecil. Seiring meningkatnya umur, maka makin banyak penduduk yang aktif dalam perekonomian, sampai mencapai usia 50-an. Selanjutnya, jumlah angkatan kerja akan kembali menurun seiring dengan banyaknya penduduk yang memasuki masa pensiun atau telah berhenti bekerja. Gambaran mengenai penduduk angkatan kerja yang dirinci berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur tersaji pada Tabel 3.1.

- Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebesar 661.169 orang.
- Jumlah angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Tabel 3.1.
Persentase Penduduk Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bojonegoro, 2018

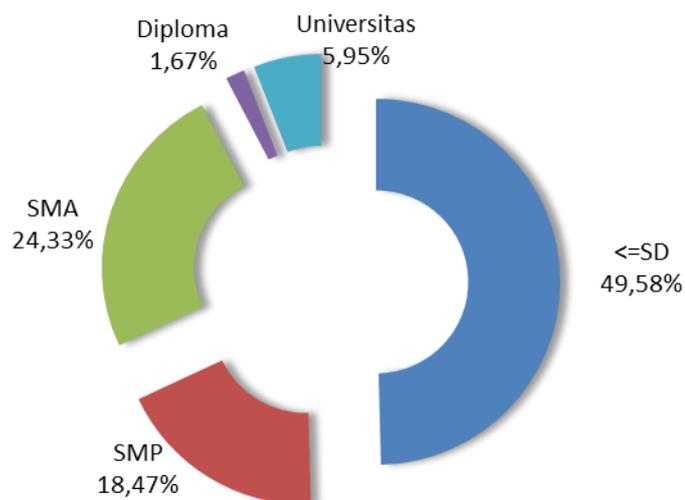
Kelompok Umur	Persentase Penduduk Angkatan Kerja		Persentase Kelompok Umur
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1,03	1,05	2,09
20-24	5,57	3,20	8,76
25-29	5,65	2,82	8,47
30-34	6,40	4,33	10,73
35-39	6,72	4,85	11,57
40-44	7,11	4,66	11,76
45-49	7,53	5,07	12,60
50-54	6,51	3,63	10,14
55-59	5,87	4,14	10,01
60+	8,82	5,05	13,87
Jumlah	61,21	38,79	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

3.2. Angkatan Kerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan

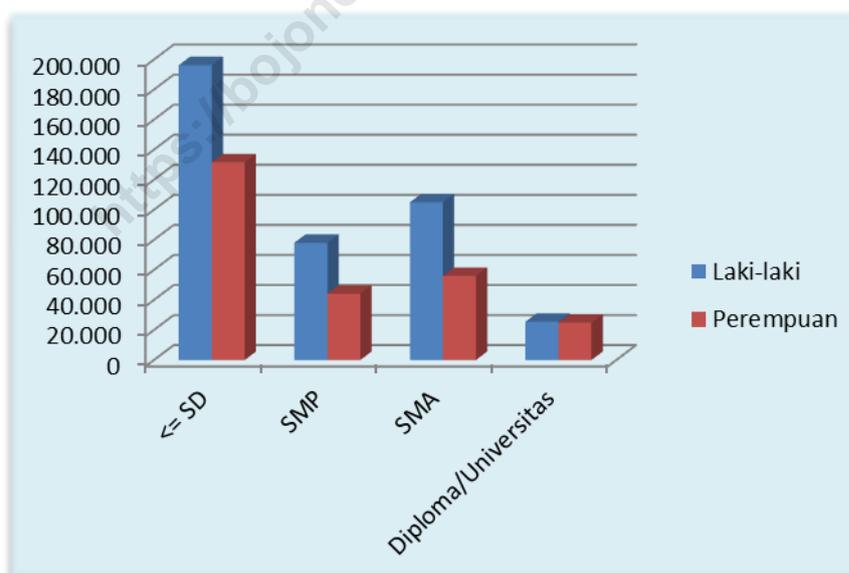
Salah satu indikator kualitas tenaga kerja suatu daerah adalah tingkat pendidikan. Gambaran mengenai tingkat pendidikan angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro terdapat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1.
Penduduk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018



Secara umum, kualitas angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro masih rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro masih memiliki pendidikan SD kebawah. Persentase angkatan kerja dengan pendidikan tertinggi SD pada tahun 2018 sebesar 49,58 persen. Fenomena ini hendaknya perlu mendapatkan perhatian oleh masyarakat dan pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro. Tenaga kerja yang terampil dan berkualitas akan meningkatkan produktivitas dunia kerja yang pada akhirnya dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, hal tersebut bisa menjadi aset Kabupaten Bojonegoro dalam bidang ketenagakerjaan sehingga penduduk lokal Kabupaten Bojonegoro dapat diberdayakan dalam pengelolaan semua sektor usaha.

Gambar 3.2.
Penduduk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018



Ketimpangan gender dalam hal pendidikan juga masih terlihat. Dari Gambar 3.2. kita dapat melihat bahwa tingkat pendidikan angkatan kerja perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Sebagian besar angkatan kerja perempuan masih mengenyam pendidikan SD ke bawah. Potret keadaan pendidikan angkatan kerja ini hendaknya dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan dalam bidang pendidikan terutama bagi perempuan.

<https://bojonegorokab.bps.go.id>

BAB IV

PENDUDUK BEKERJA

4.1. Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Penduduk yang bekerja dapat dibedakan menurut kelompok umur. Tujuannya adalah untuk melihat kontribusi pekerja berdasarkan kelompok umur dalam pasar kerja. Idealnya, mayoritas penduduk yang bekerja dalam pasar kerja adalah mereka yang berusia prima. Namun tidak tertutup kemungkinan penduduk usia muda dan tua dapat ikut andil dalam pasar tenaga kerja tersebut. Hal ini disebabkan adanya rasa tanggung jawab untuk mencari nafkah dan membantu ekonomi rumah tangga dan keluarga.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 633.437 orang atau 95,81 persen dari seluruh angkatan kerja yang ada. Dari jumlah tersebut 60,93 persen adalah laki-laki, sementara sisanya 39,07 persen adalah perempuan. Jumlah penduduk bekerja tahun 2018 ini menurun sebanyak 32.163 orang dibandingkan jumlah penduduk bekerja tahun 2017 yang mencapai 665.600 orang. Sementara itu, distribusi penduduk yang bekerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Kelompok Umur	Persentase Penduduk bekerja (%)		Persentase Kelompok Umur (%)
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	0,85	0,40	1,25
20-24	4,55	3,26	7,80
25-29	5,11	2,94	8,05
30-34	6,40	4,52	10,92
35-39	6,83	4,85	11,67
40-44	7,35	4,75	12,11
45-49	7,86	5,22	13,08
50-54	6,73	3,71	10,44
55-59	6,04	4,15	10,20
60+	9,21	5,27	14,47
Jumlah	60,93	39,07	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

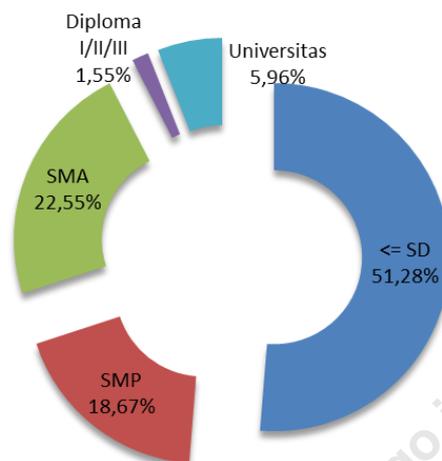
Secara umum, penduduk bekerja laki-laki dan perempuan pada setiap kelompok umur memiliki pola yang sama. Pada kelompok umur muda belum banyak penduduk yang terjun ke pasar kerja. Hal ini disebabkan karena mereka lebih cenderung untuk bersekolah dibanding bekerja. Selanjutnya, pada usia 20 tahun ke atas jumlah penduduk yang bekerja meningkat, sampai mencapai puncaknya pada kelompok usia 45-49 tahun yang mencapai 13,08 persen dari penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja. Sedangkan 24,67 persen penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja adalah pekerja usia tua (55 tahun ke atas). Tabel 4.1. juga menunjukkan bahwa penduduk bekerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Hal ini berlaku pada setiap kelompok umur, di mana jumlah perempuan yang bekerja lebih sedikit daripada jumlah laki-laki yang bekerja.

4.2. Penduduk Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Penduduk yang bekerja dapat dikelompokkan menurut tingkat pendidikan. Salah satu tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian atau keterampilan tertentu sesuai dengan tingkat pendidikannya. Tingginya tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin semakin mudah baginya untuk memperoleh pekerjaan, khususnya pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya. Adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup kadang menyebabkan pasar tenaga kerja yang dimasuki seseorang yang berpendidikan tinggi menjadi tidak tepat.

Pada tahun 2018, lebih dari separuh penduduk yang bekerja adalah berpendidikan SD ke bawah. Tingkat pendidikan berikutnya adalah SMP dan SMA yang berturut-turut mempunyai persentase 18,67 persen dan 22,55 persen. Sementara penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan Diploma ke atas hanya sekitar 7,51 persen. Kecilnya persentase tenaga kerja berpendidikan tinggi bisa juga disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan pendidikan mereka, sehingga mereka akan cenderung bermigrasi ke daerah lain. Pada umumnya, daerah-daerah yang dituju adalah kota-kota besar yang menawarkan jenis pekerjaan yang lebih beragam dan sesuai dengan bidang keahliannya.

Gambar 4.1.
Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018



4.3. Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha

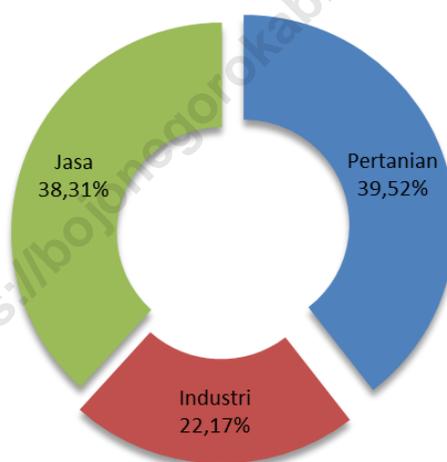
Lapangan usaha adalah bidang kegiatan pekerjaan dari tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha yang digunakan BPS mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha menunjukkan sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Pada publikasi ini digunakan tiga kategori utama yaitu Pertanian/*Agriculture*, Industri/*Industry*, dan Jasa/*Services*. Kategori Pertanian/*Agriculture* meliputi sektor Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan. Kategori Industri/*Industry* meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; dan Konstruksi. Kategori Jasa/*Services* meliputi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Mayoritas penduduk Kabupaten Bojonegoro bertumpu pada sektor Pertanian/*Agriculture*. Pada tahun 2018, persentase penduduk yang bekerja pada

sektor pertanian mencapai 250.334 orang atau sekitar 39,52 persen dari total seluruh pekerja. Salah satu faktor besarnya tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian adalah sektor tersebut tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu. Sektor berikutnya yang menjadi tulang punggung perekonomian Kabupaten Bojonegoro adalah sektor Jasa/*Services* dengan jumlah pekerja sebanyak 138.675 orang atau sekitar 38,31 persen. Meskipun kontribusi terbesar perekonomian Kabupaten Bojonegoro berasal dari sektor Industri/*Industry*, namun tenaga kerja yang terserap di sektor ini hanya sekitar 22,17 persen. Misalnya sektor Pertambangan sebagai salah satu sektor dalam kategori Industri/*Industry* memerlukan kualifikasi pendidikan atau keterampilan tertentu yang belum banyak dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Bojonegoro.

Gambar 4.2.
Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro, 2018



Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, belum ada perubahan pada distribusi penduduk yang bekerja. Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan masih merupakan sektor yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.2. menggambarkan bahwa tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro pada Agustus 2018 yang masuk dalam sektor pertanian masih didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro perlu mendapat perhatian

husus dari pemerintah. Sedangkan sektor jasa memiliki presentase tenaga kerja dengan pendidikan tinggi (Diploma/Universitas) terbanyak, yaitu sebesar 15,53 persen.

Tabel 4.2.

Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Lapangan Pekerjaan Utama			Jumlah
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	80,60	40,85	27,06	51,28
SMP	12,58	24,88	21,35	18,67
SMA	6,16	28,42	36,05	22,55
Diploma/Universitas	0,67	5,85	15,53	7,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

4.4. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Salah satu kegunaan dalam menganalisis status pekerjaan pekerja adalah untuk mengetahui pekerja di sektor formal dan informal.

Tabel 4.3.

Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Status pekerjaan utama	Jenis Kelamin		Jumlah	% status pekerjaan utama
	L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)
FORMAL	133.175	72.819	205.994	32,52
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Dibayar	15.480	3.124	18.604	2,94
Buruh/Karyawan/Pegawai	117.695	69.695	187.390	29,58
INFORMAL	252.794	174.649	427.443	67,48
Berusaha Sendiri	45.157	37.061	82.218	12,98
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tak Dibayar	124.693	46.317	171.010	27,00
Pekerja Bebas di Pertanian	20.874	6.446	27.320	4,31
Pekerja Bebas di Non Pertanian	45.444	342	45.786	7,23
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	16.626	84.483	101.109	15,96
Jumlah	385.969	247.468	633.437	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2018, tercatat bahwa status pekerjaan mayoritas pekerja di Kabupaten Bojonegoro adalah buruh/karyawan/pegawai (29,58 persen) dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar/pekerja keluarga (27,00 persen). Status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar juga banyak dimiliki oleh pekerja di Kabupaten Bojonegoro yaitu sebesar 15,96 persen.

Mayoritas pekerja dengan status pekerja keluarga/tak dibayar adalah perempuan, yaitu sebesar 83,56 persen. Ketimpangan lain terjadi pada status pekerjaan utama lainnya yaitu status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, buruh/karyawan/ pegawai, dan pekerja bebas di mana lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum laki-laki lebih dominan dalam hal pekerjaan. Meskipun pada status pekerja keluarga perempuan lebih banyak, namun mereka tidak menerima upah atau penghasilan dari pekerjaan tersebut.

Tabel 4.4.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja
menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke bawah	SLTP	SLTA	Diploma/ Universitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha	53,51	39,33	30,17	17,72	42,91
Buruh/Karyawan	12,87	29,59	50,72	80,23	29,58
Pekerja Bebas	14,68	12,85	7,18	0,00	11,54
Pekerja Keluarga	18,95	18,23	11,93	2,04	15,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

Tabel 4.4. berisi data mengenai status pekerjaan utama menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pada umumnya, masyarakat menganggap bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka tenaga kerja tersebut lebih mampu untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga tingkat pengangguran dapat dikurangi. Namun berdasarkan data, semakin tinggi pendidikan maka semakin kecil persentase penduduk usia kerja yang bekerja mandiri atau sebagai pengusaha. Sebagian besar tenaga kerja berpendidikan tinggi bekerja sebagai buruh/karyawan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian oleh pemerintah untuk meningkatkan pelatihan kewirausahaan

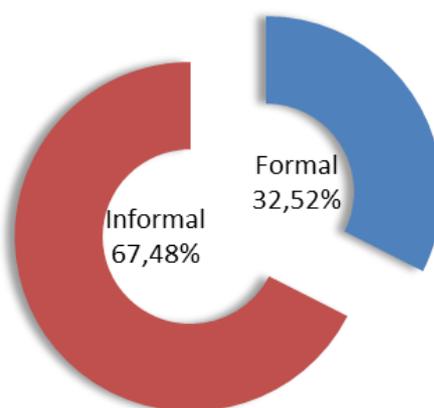
di lembaga-lembaga pendidikan baik pada jenjang pendidikan menengah sampai tinggi. Pelatihan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

4.5. Penduduk Bekerja menurut Sektor Formal dan Informal

Sesuai dengan definisi tentang klasifikasi sektor formal dan informal berdasarkan status pekerjaan utama, hanya sekitar 32,52 persen penduduk bekerja di sektor formal, sisanya 67,48 persen merupakan pekerja sektor informal. Banyaknya pekerja di sektor informal sangat berkaitan dengan banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian. Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa pertanian mendominasi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro. Banyaknya penduduk bekerja di sektor pertanian, terutama yang berstatus pekerja tidak dibayar menyebabkan tingginya persentase pekerja sektor informal. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, terlihat bahwa baik sektor formal maupun informal didominasi oleh pekerja laki-laki.

Gambar 4.3.

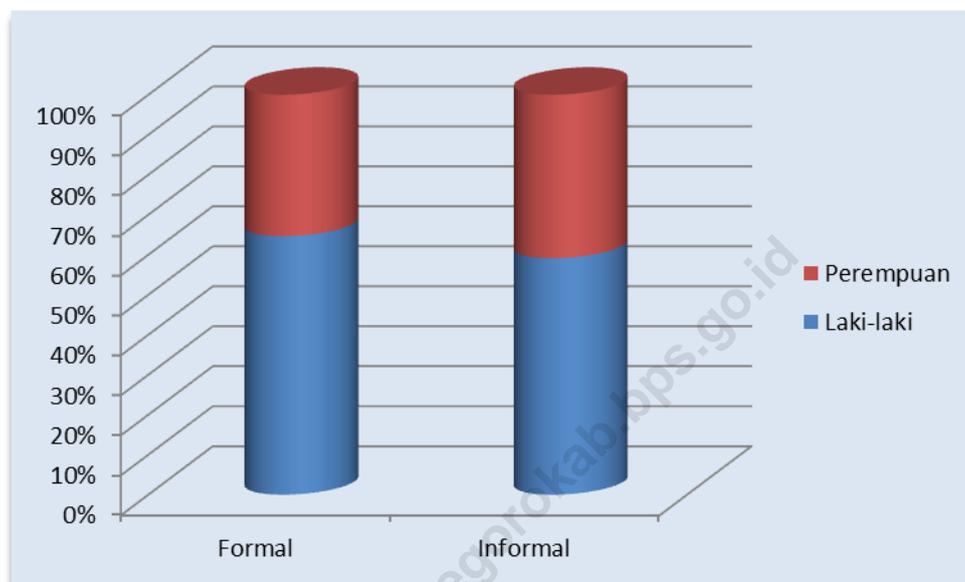
Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Sektor Formal/Informal di Kabupaten Bojonegoro, 2018



Besarnya pekerja di sektor informal juga menunjukkan bahwa penduduk berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pada umumnya jenis usaha yang dikerjakan adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini perlu

mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk mendukung perkembangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Gambar 4.4.
Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018



4.6. Penduduk Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

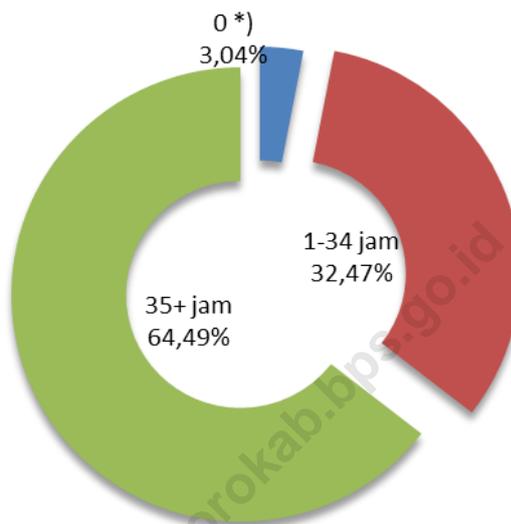
Secara umum, tenaga kerja menurut jam kerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. **Pekerja penuh**, yaitu mereka yang bekerja sekurang-kurangnya 35 jam seminggu,
2. **Pekerja tidak penuh**, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.

Secara keseluruhan, pekerja di Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh pekerja yang bekerja sekurang-kurangnya 35 jam yaitu sebesar 64,49 persen. Sementara itu, pekerja tidak penuh atau pekerja dengan jam kerja antara 1 sampai 34 jam sebesar 32,47 persen. Sedangkan pekerja yang sementara tidak bekerja sebesar 3,04 persen. Tabel 4.5. memuat informasi bahwa tenaga kerja perempuan yang bekerja di bawah jam kerja normal masih tercatat sebesar 44,81 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja perempuan masih menyediakan waktu

kurang dari jam kerja normal. Dengan kata lain, masih banyak perempuan yang bekerja namun berstatus sebagai pekerja paruh waktu atau berstatus setengah penganggur.

Gambar 4.5.
Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja
menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan selama Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Bojonegoro, 2018



Tabel 4.5.
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja
menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan selama Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Jumlah Jam Kerja Keseluruhan	Jenis Kelamin	
	L	P
(1)	(2)	(3)
0 *)	2,76	3,48
1-34 jam	24,55	44,81
35+ jam	72,68	51,71
Jumlah	100,00	100,00

0*) Sementara tidak bekerja

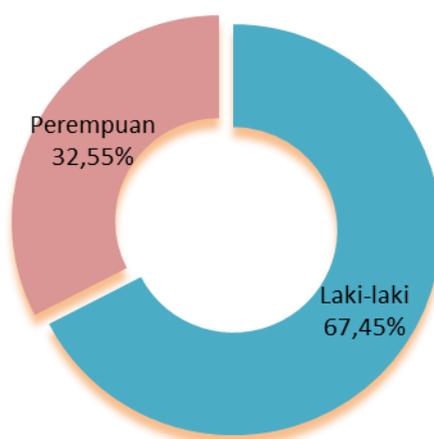
Sumber: Sakernas, Agustus 2018

BAB V PENGANGGURAN

5.1. Pengangguran menurut Jenis Kelamin

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja. Pada dasarnya, pengangguran menggambarkan terjadinya kelebihan penawaran tenaga kerja pada pasar kerja dibanding lowongan yang tersedia. Pengangguran merupakan keadaan seseorang yang mengalami hambatan di dalam usahanya untuk memperoleh pekerjaan. Pada tahun 2018, jumlah pengangguran di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 27.732 orang atau sebesar 4,19 persen dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki sebesar 4,62 persen dan TPT perempuan sebesar 3,52 persen. Angka tersebut menggambarkan bahwa terdapat 4 sampai 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja laki-laki dan 3 sampai 4 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja perempuan. Angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro yang masuk dalam kategori penganggur pada bulan Agustus 2018 tersebut didominasi oleh laki-laki, yaitu sekitar 67,45 persen atau 18.704 orang dan sisanya yaitu perempuan 32,55 persen atau 9.028 orang. Hal ini sejalan dengan TPAK laki-laki yang jauh lebih tinggi (83,87 persen) daripada TPAK perempuan (51,05 persen).

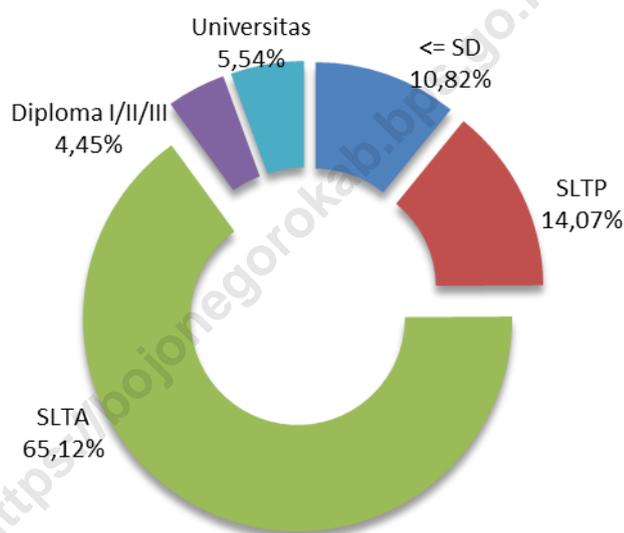
Gambar 5.1.
Pengangguran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bojonegoro, 2018



5.2. Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Kualitas sumber daya manusia dalam pasar tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui sarana pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang termasuk angkatan kerja akan mempengaruhi dan meningkatkan tingkat produktivitas dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, analisis pengangguran menurut tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator ketidakmampuan pasar tenaga kerja memanfaatkan *supply* angkatan kerja.

Gambar 5.2.
Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Bojonegoro, 2018



Tingkat pengangguran terdidik merupakan indikator dari besarnya jumlah dan persentase pengangguran yang memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi di suatu wilayah. Separuh lebih pengangguran di Kabupaten Bojonegoro berpendidikan SLTA/ sederajat, yaitu sebesar 65,12 persen. Selanjutnya adalah Diploma/Universitas sebesar 9,99 persen. Tingginya pengangguran pada pendidikan tinggi lebih disebabkan karena mereka lebih bersifat selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan atau keterampilan yang mereka miliki. Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, mereka memiliki kecenderungan untuk lebih memilih mencari pekerjaan di sektor formal daripada

informal, sehingga menyebabkan angka pengangguran yang berpendidikan menengah keatas lebih tinggi dibanding yang berpendidikan rendah.

5.3. Pengangguran menurut Kegiatan

Pengangguran menurut kegiatannya terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja, sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya, dan putus asa/ merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Tabel 5.1. menyajikan gambaran tentang jumlah pengangguran menurut jenis kelamin dan kegiatannya.

Persentase terbesar dari pengangguran di Kabupaten Bojonegoro adalah yang mencari pekerjaan yaitu sebanyak 93,05 persen. Mereka yang mencari pekerjaan adalah mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; serta mereka yang sudah pernah bekerja, karena suatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Tabel 5.1.
Pengangguran menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Jenis Kegiatan	Persentase (%)
(1)	(2)
Mencari Pekerjaan	93,05
Mempersiapkan Usaha	0,00
Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja	0,00
Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya	0,00
Putus asa/merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan	6,95
Jumlah	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

- Pada tahun 2018, jumlah pengangguran di Kabupaten Bojonegoro sebesar 4,19 persen dari total angkatan kerja.
- Separuh lebih pengangguran di Kabupaten Bojonegoro berpendidikan SLTA/ sederajat, yaitu sebesar 65,12 persen.
- Persentase terbesar dari pengangguran di Kabupaten Bojonegoro adalah yang mencari pekerjaan yaitu sebanyak 93,05 persen.

BAB VI

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN

6.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

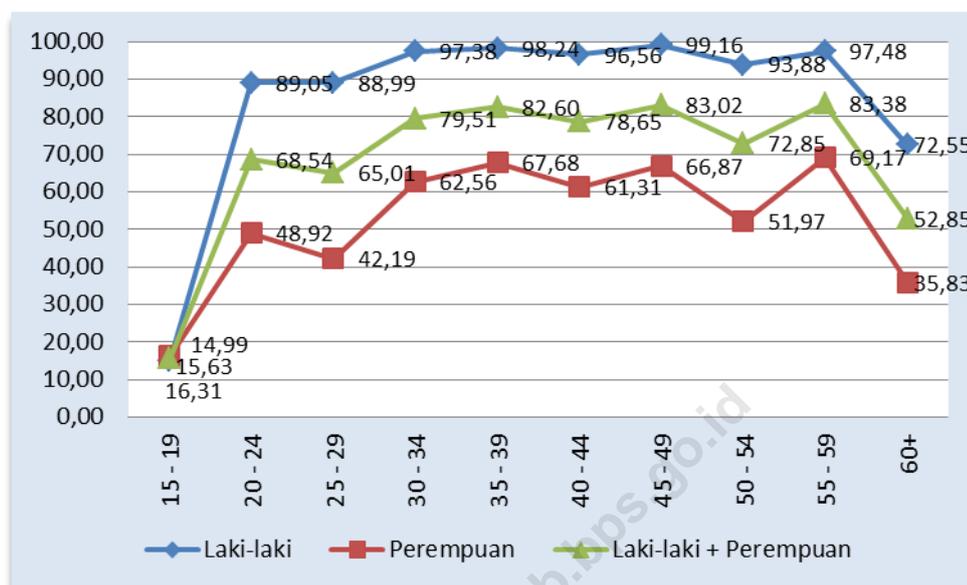
TPAK adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif di pasar kerja, baik dengan bekerja, mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Secara keseluruhan, TPAK Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 adalah sebesar 67,13 persen. Angka tersebut memiliki arti dari 100 penduduk usia 15 tahun atau lebih, 67 sampai 68 orang diantaranya menjadi angkatan kerja.

TPAK laki-laki jauh lebih tinggi daripada TPAK perempuan, yaitu 83,87 persen dibanding 51,05 persen. Angka tersebut memiliki arti dari 100 penduduk laki-laki usia 15 tahun atau lebih, 83 sampai 84 orang diantaranya menjadi angkatan kerja dan dari 100 penduduk perempuan usia 15 tahun atau lebih, 51 sampai 52 orang diantaranya menjadi angkatan kerja. Angka TPAK laki-laki yang lebih tinggi daripada perempuan tersebut merupakan hal yang wajar karena laki-laki memiliki kewajiban untuk memenuhi nafkah keluarga sehingga laki-laki akan lebih cenderung untuk bekerja. Sedangkan bagi perempuan, mereka tidak akan memasuki dunia kerja kecuali untuk membantu penghasilan rumah tangga, atau perempuan tersebut sebagai kepala rumah tangga, atau mereka yang mempunyai keahlian dan pendidikan tinggi yang diperlukan bagi pasar kerja.

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi selalu lebih rendah daripada laki-laki. Hal tersebut terjadi pada setiap kelompok umur kecuali pada kelompok umur 15-19 tahun. Tingkat partisipasi laki-laki paling tinggi adalah pada kelompok umur 45-49 tahun, sedangkan untuk perempuan pada kelompok umur 55-59 tahun.

- *TPAK Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebesar 67,13 persen.*
- *TPT Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebesar 4,19 persen.*

Gambar 6.1.
TPAK Kabupaten Bojonegoro menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018



6.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang menunjukkan persentase pengangguran terhadap angkatan kerja. TPT Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 adalah sebesar 4,19 persen. Angka tersebut menggambarkan bahwa terdapat empat sampai lima orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja.

6.3 Perkembangan Indikator Tenaga Kerja

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, penduduk usia kerja juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah penduduk usia kerja adalah sebanyak 979.574 orang, dan meningkat 0,55 persen menjadi 984.972 orang pada tahun 2018. Menurunnya angka pengangguran yang disertai dengan meningkatnya TPAK adalah pencapaian ideal yang diharapkan. Namun pada tahun 2018, TPAK menurun dan TPT meningkat. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah setempat.

Tabel 6.1.
Perkembangan Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Bojonegoro, 2011-2018

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Angkatan Kerja	612.385	656.394	695.281	628.363	640.266	NA	690.739	661.169
Bukan Angkatan Kerja	332.340	292.478	257.236	331.162	326.609	NA	288.835	323.803
Usia Kerja	944.725	948.872	952.517	959.525	966.875	NA	979.574	984.972
TPAK	64,82	69,18	72,99	65,49	66,22	NA	70,51	67,13
TPT	5,70	3,42	5,81	3,21	5,01	NA	3,64	4,19

Sumber: Sakernas, Agustus 2011-2018

6.4. Penduduk Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Secara keseluruhan, sebagian besar penduduk bukan angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro adalah mengurus rumah tangga yaitu sebesar 64,08 persen dan mayoritasnya adalah perempuan. Selanjutnya penduduk yang bersekolah sebesar 20,35 persen dan yang melakukan kegiatan lainnya sebesar 15,56 persen.

Tabel 6.2.
Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan di Kabupaten Bojonegoro, 2018

Jenis kelamin	Jenis Kegiatan			Jumlah
	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	40,23	23,68	36,09	100,00
Perempuan	14,07	76,86	9,07	100,00
Jumlah	20,35	64,08	15,56	100,00

Sumber: Sakernas, Agustus 2018

BAB VII

RINGKASAN

Berdasarkan paparan dalam publikasi ini, secara ringkas dapat dicatat bahwa:

i. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 mencapai 984.972 orang, dimana jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Kegiatan utama yang paling banyak dilakukan penduduk usia kerja selama seminggu yang lalu adalah bekerja dengan persentase sebesar 64,31 persen.

ii. Penduduk Angkatan Kerja

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 adalah 661.169 orang. Angkatan kerja paling banyak berada pada kelompok umur 45-49 tahun yang mencapai 12,60 persen. Tingkat pendidikan angkatan kerja di Kabupaten Bojonegoro masih tergolong rendah, dimana separuh jumlah angkatan kerja memiliki pendidikan tertinggi SD ke bawah.

iii. Penduduk Bekerja

Penduduk bekerja di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 sebanyak 633.437 orang atau 64,31 persen dari total penduduk usia kerja. Jumlah terbanyak pekerja pada kelompok umur 45-49 tahun yang mencapai 13,08 persen dari seluruh pekerja. Sementara itu, lebih dari separuh pekerja berpendidikan SD ke bawah. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Bojonegoro.

iv. Pengangguran

Jumlah pengangguran di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 sebanyak 27.732 orang atau 4,19 persen dari total angkatan kerja, 67,45 persen adalah laki-laki dan sisanya 32,55 persen adalah perempuan.

- v. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
TPAK di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebesar 67,13 persen. Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (83,87 persen) lebih besar dibanding perempuan (51,05).
- vi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
TPT di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebesar 4,19 persen.
- vii. Perbandingan dengan tahun sebelumnya
Pada tahun 2018, kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bojonegoro mengalami perubahan dibandingkan tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan TPT dan penurunan TPAK.

<https://bojonegorokab.bps.go.id>

D A T A
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BOJONEGORO**

Jl. Sawunggaling No. 62, Ngrowo, Bojonegoro 62119

Telp: (0353) 881080

Homepage: <https://bojonegorokab.bps.go.id>

Email : bps3522@bps.go.id